



40 Ton Sampah Per Hari Tidak Terkelola

■ Sejumlah Depo di Kota Yogya Mulai Over Kapasitas

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah depo di Kota Yogya mulai kehabisan menampung sampah yang tak terkelola dan belum bisa dibuang ke TPA Piyungan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan Pemkot setempat.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto, mengatakan, selama ini sampah yang belum bisa teralokasi ke TPA, terus diarahkan menuju depo-depo berukuran besar.

Ia pun menyebut, beberapa depo yang mulai dipadati timbunan sampah antara lain, depo Pengok, Karang, Mandala Krida, THR, hingga Tamansari. "Depo Pengok dalam posisi bulan September ini sudah hampir mendekati aspal. Sehingga, harus kita lakukan rekayasa dengan menyiagakan tiga kompaktor di sana," jelasnya, Jumat (22/9).

Sugeng menyampaikan, kuota pembuangan sampah 135 ton per hari menuju TPA Piyungan untuk Kota Yogya memang terbilang belum memadai. Dia menyampaikan dengan alokasi yang sangat terbatas itu, masih ada sekitar 40 ton limbah di wilayahnya yang urung terkelola setiap harinya, sehingga harus dilihikan sementara ke depo.

"Ketika kuota ke (TPA) Piyungan 135 ton, berarti ada sisa 40 ton yang tidak terkelola. Itu tersebar di depo-depo dan TPA," terangnya.

Sejauh ini, armada pun mulai dikerahkan untuk meng-

PEKERJAAN RUMAH

- Sejumlah depo di Kota Yogya mulai sulit menampung sampah yang tak terkelola dan belum bisa dibuang ke TPA Piyungan.

- Kota Yogyakarta dapat jatah kuota pembuangan sampah 135 ton per hari.

- Ada sekitar 40 ton limbah yang urung terkelola setiap harinya.

angkut sampah-sampah yang masih menumpuk di depo secara bertahap setiap harinya. Bagaimanapun, kuota pembuangan di depo harus senantiasa tersedia, supaya warga masyarakat bisa membuang limbah di tempatnya dan tidak begitu saja membuang sampah di pinggir jalan.

"Ditanyakan ada keteraturan (pengangkutan), meski hanya 4 ton, 4 ton, 4 ton, tapi paling tidak mengurangi. Diambil satu truk demi satu truk, ini mempengaruhi psikologis warga sekitar," katanya.

Namun demikian, fenomena tersebut menjadi pelecut baginya untuk terus mengencakan gerakan zero sampah anorganik dan Mbah Dirjo (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja). Sehingga, sisa sampah yang tidak terkelola bisa semakin tereduksi, seiring peningkatan upaya pengelolaan limbah di

level hulu.

"Jadi, yang harus kita kejar sekarang adalah pengurangan sampah dari sumbernya lewat program Mbah Dirjo itu," ungkapnya.

Menurutnya, situasi saat ini seharusnya bisa diantisipasi jika masyarakat terbut mengelola dan mengolah sampahnya masing-masing. "Karena kalau kita berharap penambahan kuota di TPA Piyungan, maka yang terjadi malah gerakan Mbah Dirjo tidak akan terkejar. Kami tidak mungkin meminta tambahan (kuota) terus. Sekarang 135 ton, tidak bisa berharap tambah lagi ke 150 ton dan 135 ton," urai Sugeng.

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singih Raharjo mengatakan, tambahan kuota buangan delapan ton per hari menuju TPA Piyungan merupakan hal positif. Meski, ia menyadari, alokasi 135 ton per hari belum memadai bagi Kota Yogya, lantaran masih ada sekira 40 ton sampah yang urung terkelola.

"Kemarin memang sempat ada depo yang sampai luber. Tapi, bagi saya itu merupakan hal yang bagus, daripada buang di jalan," ungkapnya.

Ia menegaskan, Pemkot Yogya terus mencari cara supaya sisa-sisa sampah yang tidak terkelola untuk sementara dapat tertampung di depo. Dengan begitu, warga masyarakat pun tetap bisa membuang limbah menuju depo dan tidak membuang begitu saja di pinggir jalan. (aka)



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN
PENUH - Kondisi depo di sebelah barat Stadion Mandala Krida Yogya mulai dipenuhi sampah, Jumat (22/9). Hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan Pemkot setempat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005